

**PENGEMBANGAN TARI *TUKUK TUNGGAK*
DI KECAMATAN PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WAHYU MAYRANI
NIM. 15023113/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak*
di Kecamatan Payakumbuh
Nama : Wahyu Mayrani
NIM/TM : 15023113/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak*
di Kecamatan Payakumbuh

Nama : Wahyu Mayrani
NIM/TM : 15023113/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Mayrani
NIM/TM : 15023113/2015
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wahyu Mayrani
NIM/TM. 15023113/2015

ABSTRAK

Wahyu Mayrani. 2019. Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pengembangan tari *Tukuk Tunggak* dalam masyarakat Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flasdisk. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Tukuk Tunggak* adalah sebuah kesenian yang berkembang di *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang* Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota yang sudah lama tidak ditarikan lagi. Upaya pengembangan dilakukan agar tari *Tukuk Tunggak* tetap ada dan digunakan oleh masyarakat. Pengembangan tari *Tukuk Tunggak* dilakukan dari aspek kuantitas yakni jumlah pelaku yang sekarang sudah bertambah menjadi 6 orang laki-laki remaja. Pengembangan dari aspek pengguna atau pemakai sekarang tari *Tukuk Tunggak* di pertunjukan pada acara perpisahan kelas IX SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh, dan dipertunjukan di acara memeriahkan hari Raya Idul Fitri di Parumpuang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh”**. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Dosen Penguji I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
5. Kepada kedua Orang Tua bapak Sahar Chan (Alm) dan ibu Rosneti, serta saudara yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	7
1. Tari.....	7
2. Tari Tradisional	8
3. Pengembangan.....	9
4. Pengajaran (pelatihan).....	11
B. Penelitian Relevan	13
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Jenis Data Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	22
B. Asal usul Tari <i>Tukuk Tunggak</i> di <i>Jorong</i> Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.....	30
C. Langkah-langkah Pengembangan Tari <i>Tukuk Tunggak</i> di Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota.....	32
1. Pertemuan dengan Tuo Tari	32
2. Pertemuan dengan Wali Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh	38
3. Pertemuan dengan Guru Seni Budaya SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh	41
4. Pertemuan dan Musyawarah Peneliti dengan Orangtua Siswa (Pelaku/Penari)	43
5. Pelatihan Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	46
6. Hasil Pelatihan Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata Pencarian Masyarakat Parumpuang	28
2. Data Kehadiran Anak yang Mengikuti Pelatihan Tari <i>Tukuk Tunggak</i> ..	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Peta Kabupaten Limapuluh Kota.....	22
3. Kantor Bupati Kabupaten Limapuluh Kota	24
4. Peta Nagari Koto Baru Simalonggang Kecamatan Payakumbuh.....	25
5. Pertanian di <i>Jorong</i> Parumpuang	26
6. Kandang Ternak Puyuh di <i>Jorong</i> Parumpuang	26
7. Kandang Ternak Ayam di <i>Jorong</i> Parumpuang.....	27
8. Surau di <i>Jorong</i> Parumpuang	28
9. SD Negeri 02 Koto Baru Simalanggang	29
10. SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh	29
11. Peneliti dan Tuo Tari saat wawancara	33
12. Properti Carano dan Sapu Tangan	35
13. Alat Musik tari <i>Tukuk Tunggak</i> Talempong Pacik.....	36
14. Alat Musik tari <i>Tukuk Tunggak</i> Gandang	36
15. Tuo Tari.....	37
16. Tuo Tari Saat Mengajarkan Tari Ke Peneliti	38
17. Kantor Wali Nagari.....	39
18. Foto Surat Izin penelitian di Wali Nagari Koto Baru Simalanggang	39
19. Wawancara Dengan Wali Nagari	40
20. SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh	42
21. Wawancara dengan guru kesenian SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh.....	43
22. Saat Berkumpul dengan Orang Tua Anak-anak.....	44
23. Peneliti Meminta Izin kepada Salah Satu Orangtua Siswa yang bernama Zendy	45
24. Anak Dan Orangtuanya.....	45
25. <i>Tuo</i> Tari Saat Mencontohkan Gerak <i>masuk</i> Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti.....	46

26. <i>Tuo</i> Tari Saat Mengajarkan Gerak dan peneliti mengikuti gerak <i>masuk</i> Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti.....	47
27. <i>Tuo</i> Tari Saat Mencontohkan Gerak Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti	48
28. <i>Tuo</i> Tari Saat Mengajarkan Gerak Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti	48
29. <i>Tuo</i> Tari Saat Mencontohkan Gerak Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti	49
30. <i>Tuo</i> Tari Saat Mengajarkan Gerak Tari <i>Tukuk Tunggak</i> Kepada Peneliti	50
31. Properti <i>Carano</i> Dan Sapu Tangan.....	52
32. Peneliti Saat Menjelaskan Tentang Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	53
33. Peneliti Mencontohkan Sikap Awal Gerak <i>Masuk</i>	53
34. Peneliti Mencontohkan Hitungan Pertama Gerak <i>Masuk</i>	53
35. Peneliti Mencontohkan Hitungan Kedua Gerak <i>Masuk</i>	54
36. Peneliti Mencontohkan Hitungan Ketiga Gerak <i>Masuk</i>	54
37. Peneliti Mencontohkan Hitungan Keempat Gerak <i>Masuk</i>	54
38. Peneliti Mencontohkan Hitungan Kelima Gerak <i>Masuk</i>	55
39. Peneliti Mencontohkan Hitungan Keenam Gerak <i>Masuk</i>	55
40. Pelaku/penari Saat Melakukan Gerak <i>Masuk</i>	56
41. Pelaku/penari Saat Melakukan Gerak <i>Masuk</i>	56
42. Pelaku/penari Saat Melakukan Gerak <i>Masuk</i>	56
43. Peneliti Mencontohkan Gerak Sambah.....	58
44. Pelaku/penari Saat Melakukan Gerak Sambah	59
45. Peneliti Dan Pelaku/penari Saat Melakukan Gerak Sambah	59
46. Peneliti Mencontohkan Gerak Stralak	60
47. Pelaku/penari saat melakukan Gerak Stralak	60
48. Peneliti Dan /Pelaku Penari Saat Melakukan Gerak Stralak	61
49. Pelatihan Hari Keempat Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	62
50. Pelatihan Hari Keempat Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	62
51. Pelatihan Hari Keempat Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	63

52. Pelatihan Hari Kelima Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	65
53. Pelatihan Hari Kelima Tari <i>Tukuk Tunggak</i>	65
54. Foto Kpala Dinas, Kepala Sekolah, Camat Payakumbuh, Wali Nagari dan Wali Murid Siswa SMP 1 Bunga Setangkai.....	66
55. Foto Penampilan Upaya Pengembangan Tari	67
56. Foto Penampilan Upaya Pengembangan Tari <i>Tukuk Tunggak</i> di SMP 1 Bunga Satangkai	67
57. Foto Pertunjukan Tari <i>Tukuk Tunggak</i> di <i>Jorong</i> Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.....	69
58. Foto Pertunjukan Tari <i>Tukuk Tunggak</i> di <i>Jorong</i> Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.....	69
59. Foto Wali Nagari, <i>Tuo</i> Tari Dan Masyarakat Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.....	70
60. Foto Peneliti, <i>Tuo</i> Tari dan Wali Nagari di <i>Jorong</i> Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap *nagari* di Minangkabau mempunyai kesenian yang dilandasi dari *adaik salingka nagari*. *Nagari* atau desa di Minangkabau memiliki otoritas budaya yang dikenal dengan *adaik salingka nagari*, yang mana berarti bahwa adat yang ada di setiap *nagari* hanya berlaku di *nagari* tersebut dan tidak diberlakukan di *nagari* lain. Budaya yang dimiliki oleh suatu *nagari* mencerminkan identitas dari *nagari* yang memiliki budaya tersebut. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda dan mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang dan memiliki ciri khas tertentu. Kesenian daerah memiliki sejarah yang berbeda dan latar belakang keberadaan tradisi di dalam masyarakat.

Kesenian daerah yang ada dalam masyarakat tetap lestari, berkembang serta tidak pudar digeser oleh nilai-nilai budaya lain, kesenian hasil karya dari masyarakat yang punya nilai estetika dan nilai ekonomis yang perlu mendapatkan perhatian yang serius terhadap keberadaannya ditengah masyarakat. Sehubungan hal di atas, kesenian di Minangkabau perlu mendapatkan perhatian keberadaannya, agar kesenian tersebut tetap eksis dalam masyarakat, kesenian yang ada di setiap *nagari* memiliki ciri khas tersendiri, karena kesenian adalah sebuah kebutuhan dalam lingkungan masyarakat.

Kesenian mempunyai berbagai cabang seni salah satu diantaranya adalah tari. Tari wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat

menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan apabila tarian tersebut menyentuh perasaan seseorang atau penonton menjadi gembira, sebaliknya dapat mengecewakan karena pertunjukan tari tersebut tidak komunikatif ke penonton, Desfiarni (2004:1).

Pada prinsipnya bentuk tari yang diciptakan oleh masyarakat adalah tari tradisional yang merupakan pemenuhan kebutuhan manusia, agar merasa tenang menghadapi kehidupan, Desfiarni (2004:1). Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat belum semuanya dikenal masyarakat secara lebih rinci. Sementara kehadiran tari tradisional tersebut merupakan suatu cerminan bagi masyarakat pendukungnya yang menjadi identitas dalam suatu daerah, seperti yang dijelaskan oleh Sedyawati (1984:40) bahwa “Dengan melihat tarian tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu berasal, oleh karena dengan tarian terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya”.

Merujuk dari uraian di atas, salah satu *Jorong* di Minangkabau terdapat *Jorong Parumpuang* tepatnya di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota, memiliki tari tradisional yang tumbuh dan berkembang adalah tari Piring dan tari *Tukuk Tunggak*. Tari *Tukuk Tunggak* merupakan salah satu tari tradisional di *Jorong Parumpuang*. Menurut Edwiko Sefrina (1997:2) di dalam penelitiannya menjelaskan tari *Tukuk Tunggak* tarian tradisi dan digunakan untuk upacara untuk membangun

rumah adat dan digunakan untuk memeriahkan upacara membangun rumah adat secara adat masyarakat Parumpuang. *Tukuk Tunggak* adalah penyerahan tiang dalam bentuk kayu kecil kepada *anak pisang* (*Tunggak rumah gadang*) yang diperebutkan oleh *bako* (keluarga dari pihak ayah) dan *anak pisang* (anak adik atau kakak dari ibu). Penari pertama adalah perwakilan dari *sipangka* atau *anak pisang* (yang mendirikan *Rumah Gadang*), sedangkan penari yang kedua adalah yang datang dari pihak *Bako* (keluarga ayah yang menghantarkan bahan bangunan). Menurut Rina (wawancara September 2018), tari *Tukuk Tunggak* menggambarkan suatu lambang kebersamaan dan harga diri bagi satu keluarga *saparuik* dan *sakaum*. Tari *Tukuk Tunggak* ditampilkan pada upacara *batagak Rumah Gadang* (mendirikan rumah gadang).

Tari *Tukuk Tunggak* ditarikan 2 orang penari oleh laki-laki yang berusia diatas 50 tahun, karena yang bekerja untuk mendirikan rumah gadang adalah laki-laki. Gerakan tari *Tukuk Tunggak* yang terdiri atas 3 macam yaitu 1) Gerak masuk, 2) Gerak sambah dan 3) Gerak stralak. Gerak tersebut memiliki ciri khas atau sikap yaitu *balabek*, *pitunggua*, pola langkah *ampek* dan langkah *duo*, serta serangan dan belaan. Properti tari *Tukuk Tunggak* yaitu *carano* yang berisi sirih, kapur, pinang dan gambir dan sapu tangan yang menyimbolkan kayu kecil. Kostum penari memakai baju silat berwarna hitam dan celana besar (*galembong*). Musik iringan tari *Tukuk Tunggak* yang diiringi dengan menggunakan alat musik seperti talempong pacik dan gendang tambur. Bahwasanya tidak ditutup kemungkinan yang menarik tari

Tukuk Tunggak lebih dari 2 pasang penari laki-laki. Tari *Tukuk Tunggak* hanya digunakan pada upacara *batagak Rumah Gadang*.

Tari *Tukuk Tunggak* sebagai warisan budaya masyarakat Parumpuang tari ini sampai tahun 1997 masih digunakan untuk memeriahkan upacara membangun *Rumah Gadang*. Namun setelah dari tahun 1997 hingga sekarang tari *Tukuk Tunggak* tidak ditampilkan lagi, menurut Untia (wawancara September 2019) menjelaskan karena masyarakat tidak ada yang mendirikan *Rumah Gadang* dan penari yang menguasai tari *Tukuk Tunggak* tinggal 1 orang yaitu Untia yang berusia 67 tahun. Beliau khawatir dengan tari *Tukuk Tunggak* akan hilang, karena belum ada generasi penerus yang mewarisi tari *Tukuk Tunggak*. Masyarakat Parumpuang saat ini banyak yang tidak mengetahui bahwa di daerah mereka memiliki tari tradisional yang bernama tari *Tukuk Tunggak*. Untuk itu dibutuhkan pengembangan tari *Tukuk Tunggak* untuk mempertahankan keberadaan tari *Tukuk Tunggak* dapat berkembang dan tetap bertahan di masyarakat Parumpuang.

Berdasarkan observasi awal, Untia menginginkan supaya tari *Tukuk Tunggak* dikembangkan ke generasi penerus, karena tari *Tukuk Tunggak* merupakan aset budaya *Jorong* Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh khususnya Minangkabau umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, yang difokuskan pada pengembangan penambahan jumlah pelaku yang mampu menarikan tari *Tukuk Tunggak* agar tetap bertahan dan berkembang dalam perkembangan zaman. Karena untuk jumlah 1 orang penari belum bisa mengupayakan untuk

mengembangkan tari *Tukuk Tunggak* tersebut. Maka dari itu perlu adanya untuk pengembangan dalam jumlah penambahan penari dari para pemuda *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh*, serta pengembangan dari jumlah pengguna atau pemakai, mengembangkan suatu kesenian tertentu yang dahulunya hanya digunakan untuk *batagak Rumah Gadang* namun sekarang bisa digunakan dalam acara lain yang berguna sebagai hiburan dan tidak hanya dalam suatu daerah tertentu, agar masyarakat *Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh* menyadari bahwa mereka memiliki kesenian tradisional yaitu tari *Tukuk Tunggak*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti menfokuskan penelitian ini pada masalah :

1. Asal usul tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh
2. Pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu memfokuskan penelitian pada Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terdapat masalah yang dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pengembangan tari *Tukuk Tunggak* dalam masyarakat *Jorong Parumpuang* Kecamatan Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bagaimana pengembangan tari *Tukuk Tunggak*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah tari *Tukuk Tunggak*.
4. Sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat pemerintah daerah untuk menambah pemahaman mengenai adat dan budaya daerah sertaantisipasi tindakan yang diperlukan dalam melestarikan kesenian tradisional sebagai hasil budaya.
5. Sebagai bahan referensi di perpustakaan FBS dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dan untuk mengemukakan dan menjelaskan masalah yang akan ditulis berdasarkan pemikiran para ahli yang bisa membantu dan memecahkan masalah yang akan ditulis. Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan “Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh” maka digunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan berfikir.

1. Tari

Tari berasal dari gerak tubuh manusia, karena tari tidak dapat dipisahkan dengan tubuh dan ekspresi manusia. Menurut Nooryan Bahari (2008: 56), mengatakan tari adalah gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Tari juga merupakan perasaan manusia untuk mengungkapkan identitas dan karakternya melalui gerak-gerak yang ritmis. Sedyawati (1984: 09) menjelaskan bahwa tari merupakan suatu pernyataan dari suatu masyarakat. Karena tari mampu mengkomunikasikan persoalan kehidupan manusia baik secara kolektif maupun individu.

Menurut Soedarsono (1981: 6) mengatakan tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Artinya Soedarsono

mejelaskan tari merupakan gerakan yang bersumber dari seluruh bagian tubuh dan didukung oleh musik sebagai faktor pendukungnya.

Dalam tari *Tukuk Tunggak* mencerminkan karakter dan budaya masyarakat yang begitu sederhana dan tegas dalam bertindak. Karakter yang terdapat di dalam tari tersebut mencerminkan gotong royong dalam kehidupan masyarakat Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, dan suatu lambang kebersamaan dan harga diri bagi satu keluarga di masyarakat Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Maka tari *Tukuk Tunggak* dikatakan sebagai produk budaya masyarakat Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

2. Tari Tradisional

“Tari tradisional yaitu semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama pada suatu *nagari*, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada ” Soedarsono (1997: 29). Dari definisi para ahli dapat disimpulkan tari tradisional adalah sebuah tarian yang sudah berumur cukup lama, dan diwariskan turun temurun ke penerus dan ke generasi muda dan juga tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

Sedangkan menurut Murgiyanto (1983: 19-20) adalah Tari tradisi mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam-ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti yaitu cepat atau lambat, kuat atau lemahnya arah serta tingi rendahnya.

Dari penjelasan menurut para ahli, tari *Tukuk Tunggak* merupakan tari tradisional karena tari ini sudah ada sejak dulu dan sudah berumur cukup lama dan tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dan juga memiliki bentuk pola-pola gerak dan ragam gerak yaitu gerak silat. Pada tari *Tukuk Tunggak* tercermin karakter dan budaya masyarakat yang sederhana dan tegas dalam bertindak. Karakter dalam tari tersebut mencerminkan gotong royong masyarakat Parumpuang dalam mendirikan *Rumah Gadang*. Dari ciri-ciri tari tradisional menurut para ahli diatas, tari *Tukuk Tunggak* di Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota merupakan tari tradisional Minangkabau.

3. Pengembangan

Menurut Edi Sedyawati (1984: 39) mengatakan pengembangan mengandung dua pengertian yaitu:

- a. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi.
- b. Perkembangan dalam arti menyebarluaskan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Indrayuda (2012: 69-70) mengatakan: Pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari kualitas.

- a. Pengembangan tari dari aspek kualitas adalah dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum dan tatarias.
- b. Pengembangan kuantitas adalah bagaimana tarian tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah

pengguna atau pemakai, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.

Pengembangan berdasarkan kuantitas pelaku berarti mengembangkan (menambah) jumlah dari pelaku atau yang menguasai kesenian tersebut yang mampu mempertunjukkan kesenian tersebut. Mengembangkan jumlah pengguna yang berarti menambah atau mengembangkan pengguna kesenian tersebut. Suatu kesenian hanya boleh digunakan pada acara tertentu namun dengan dikembangkan dari segi pengguna maka suatu kesenian tersebut boleh digunakan pada acara-acara lain yang berguna sebagai hiburan dan tidak hanya dalam suatu daerah tertentu saja yang memakai kesenian tersebut, namun kesenian tersebut juga sudah digunakan oleh berbagai daerah lain dalam acara yang dilaksanakannya.

Dari penjelasan di atas, maka pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap tari *Tukuk Tunggak* adalah dengan melakukan pengembangan terhadap tari *Tukuk Tunggak* yang difokuskan pada pengembangan dari pengembangan kuantitas penambahan jumlah pelaku dan jumlah pengguna atau pemakai. Pengembangan dari aspek kuantitas jumlah pelaku pada tari *Tukuk Tunggak* dipilih peneliti disebabkan karena jumlah pelaku tari *Tukuk Tunggak* sangat sedikit yaitu 1 orang saja. Pengembangan yang dilakukan peneliti diupayakan agar jumlah pelaku yang menarik dan menguasai tari *Tukuk Tunggak* dapat bertambah banyak dan terus berkembang, hingga tari *Tukuk Tunggak* di Parumpuang akan dapat terus terjaga keberadaannya, serta pengembangan jumlah pengguna atau pemakai karena dahulunya tari *Tukuk Tunggak* ini hanya

digunakan untuk *batagak Rumah Gadang*, sebab pada masa sekarang masyarakat yang mendirikan *Rumah Gadang* tidak ada lagi. Namun sekarang, tari *Tukuk Tunggak* bisa digunakan dalam acara-acara lain yang ada di *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh* supaya tari *Tukuk Tunggak* dapat berkembang di masyarakat *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota*.

4. Pengajaran (pelatihan)

Brandon (1989: 309) menjelaskan mengenai metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara:

a. Belajar sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian dengan cara menonton. Melalui tonton tersebutlah seseorang belajar sebuah kesenian yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi sebuah tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah dari instrumen-instrumen yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak di sebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang-ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru-murid

Pengajaran guru murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktikkan disebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain-pemain lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Pengajaran guru murid lebih bersifat formal.

Dalam upaya pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap tari *Tukuk Tunggak* yang difokuskan pada pengembangan kuantitas penambahan jumlah pelaku dan jumlah pengguna atau pemakai, maka metode pengajaran yang dilakukan adalah metode pengajaran guru-murid. Dimana yang menjadi gurunya adalah Untia sebagai satu-satunya penari tari *Tukuk Tunggak* yang masih ada serta yang menjadi muridnya adalah peneliti. Setelah peneliti belajar dengan Untia (*Tuo tari*), peneliti yang akan menjadi guru dan yang menjadi muridnya adalah remaja laki-laki yang berasal dari dari *Jorong Koto Baru*, *Jorong Parumpuang* dan *Jorong Tabek Panjang* yang ada di *nagari Koto Baru Simalanggang*. Karena Untia tidak sanggup lagi mengajarkan kepada remaja-remaja yang ada di Parumpuang. Pengajaran dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang telah ditentukan jadwalnya. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk

pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di Parumpuang Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan akan didekati penelitian yang sama objek ataupun permasalahannya. Untuk menjamin penelitian ini agar tidak terjadi duplikasi dari penelitian yang sudah ada, maka peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Edwiko Sefrina (1997) skripsi dengan judul Tari *Tukuk Tunggak* dalam masyarakat Parumpuang Kecamatan Payakumbuh Limapuluh Kota. Hasil penelitiannya menjelaskan tari *Tukuk Tunggak* tarian tradisi dan digunakan untuk upacara untuk membangun *Rumah Gadang* dan juga digunakan untuk memeriahkan upacara membangun *Rumah Gadang* secara adat masyarakat Parumpuang. Dalam penelitian ini, peneliti membahas pada masalah keberadaan tari *Tukuk Tunggak* yang masih digunakan dalam kegiatan tradisinya di Parumpuang.

Berdasarkan penelitian di atas, bahwa penelitian yang peneliti lakukan objek yang sama akan tetapi masalah yang berbeda. Masalah yang peneliti lakukan yakni upaya pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di *Jorong* Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota.

2. Afrizal (2015) tesis dengan judul Tari *Tukuk Tunggak* dalam Masyarakat Parumpuang Kabupaten Limapuluh Kota Sumatra Barat: Tinjauan pada Krisis Pewarisan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan tari

Tukuk Tunggak telah terancam punah. Pengakuan dan penghargaan masyarakat telah sangat menurun pada tari *Tukuk Tunggak* pada tari *Tukuk Tunggak* tidak lagi menjadi budaya masa kini dalam masyarakat Parumpuang. Krisis pewaris disebabkan karena masyarakat Parumpuang tidak mengenal wujud tari *Tukuk Tunggak*, seiring dengan seniman juga tidak mampu menjalin relasi dengan masyarakat luas, aspek lain adalah kurangnya sosialisasi dari pemangku adat dan seniman tari tersebut, berdampak minat dan kepedulian masyarakat tidak responsive untuk mewariskannya.

Dari penelitian di atas, bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek yang sama namun masalah yang akan diteliti berbeda. Masalah yang akan dilakukan peneliti adalah Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh.

3. Tia Ivontia Vita (2009) skripsi dengan judul Upaya Pengembangan Tari Iyo-iyo di SD Negeri Nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Tari Iyo-Iyo merupakan tari tradisional yang ada di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci yang mengalami perjalanan cukup lama. Tari iyo-iyo dipakai dalam acara *kenduri sko* (upacara adat), tari Iyo-iyo sampai sekarang masih tetap dilestarikan. Walaupun tari Iyo-iyo hanya ditampilkan pada acara *kenduri sko* (upacara adat) dan acara pengangkatan gelar *depati niniak mamak* (pemangku adat) saja dan tari Iyo-iyo hanya ditarikan oleh satu garis keturunan saja yaitu garis keturunan *depati niniak mamak* (pemangku adat). Maka dari itu diperlukan upaya pengembangan

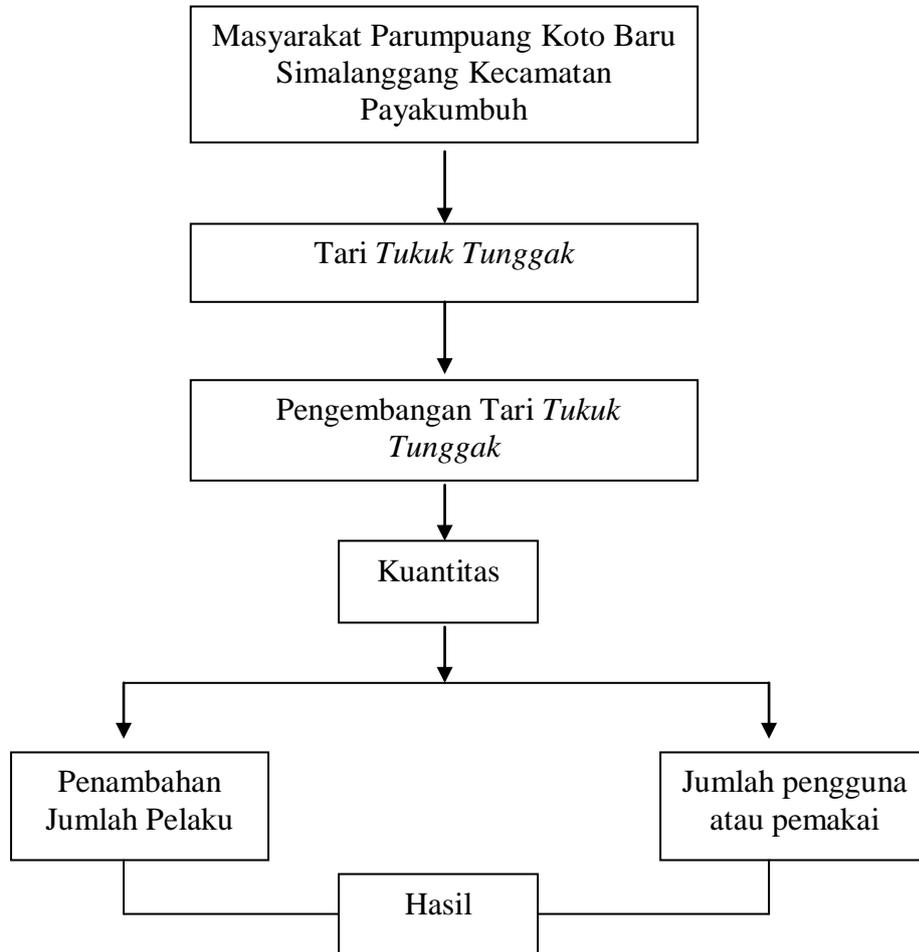
tari Iyo-Iyo ini dengan cara terbuka. Tari ini diajarkan kepada orang lain diluar garis keturunan *depati niniak mamak* (pemangku adat) yaitu diajarkan kepada anak Sekolah Dasar Negeri Negeri Nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Tari Iyo-iyu ditampilkan diacara perayaan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, dan ditampilkan hanya hiburan semata.

Berdasarkan penelitian diatas bahwa penelitian yang peneliti lakukan objek yang berbeda tetapi masalah yang sama, penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota* dalam penambahan jumlah pelaku/penari dan jumlah pengguna atau pemakai.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep kerja sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah. Melalui kerangka konseptual ini, maka penelitian ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori yang digunakan.

Dalam upaya yang dilakukan untuk pengembangan tari *Tukuk Tunggak* menggunakan pengembangan aspek kuantitas yaitu dengan memperbanyak jumlah pelaku dan jumlah pengguna. Oleh karena itu, Pengembangan tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh dilakukan melalui pembelajaran atau pelatihan. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui kerangka konseptual berikut ini:

Bagan Kerangka Konseptual**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota* dapat disimpulkan bahwa tari *Tukuk Tunggak* adalah sebuah kesenian yang berkembang di Parumpuang Kabupaten Limapuluh Kota yang sudah lama tidak ditarikan lagi karena beberapa faktor, yang pertama yaitu penari tari *Tukuk Tunggak* tinggal satu orang saja yang sudah berumur 67 tahun dan beliau tidak kuat untuk menarikannya lagi. Kedua, tari *Tukuk Tunggak* berguna untuk *batagak Rumah Gadang*, namun zaman sekarang *Rumah Gadang* tidak ada orang yang mendirikan. Cara melakukan upaya pengembangan dari aspek kuantitas yaitu pengembangan dari jumlah pelaku dan jumlah pengguna pada tari *Tukuk Tunggak*.

Pengembangan yang dilakukan peneliti yang pertama adalah wawancara dan meminta izin dengan *tuu* tari, Wali Nagari, guru seni budaya SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh dan orang tua pelaku/penari yang akan melakukan pelatihan tari *Tukuk Tunggak*. Pelatihan tari *Tukuk Tunggak* dilaksanakan di SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh oleh peneliti guna untuk pengembangan tari *Tukuk Tunggak* bertujuan untuk mengembangkan tari *Tukuk Tunggak* dalam bentuk pengembangan dari segi penambahan pelaku/penari dan jumlah pengguna atau pemakai. Pelatihan ini dilakukan agar jumlah masyarakat yang mampu

menarikannya bertambah dan pengguna tari ini tidak hanya untuk acara mendirikan *Rumah Gadang* saja, namun digunakan dalam acara lain.

Pelatihan dilaksanakan di SMP 1 bunga setangkai Kecamatan Payakumbuh karena pada umumnya remaja *Jorong* Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota bersekolah di SMP 1 Bunga Setangkai. Pelatihan diadakan dari tanggal 3 April 2019. Materi yang diberikan adalah gerakan tari *Tukuk Tunggak* mulai dari gerakan *masuk*, gerakan sambah dan gerakan stralak. Dilihat dua hari latihan , kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik karena ada peningkatan jumlah peka/penari. Pelaku/penari tari *Tukuk Tunggak* sudah bertambah menjadi 6 orang laki-laki remaja.

Tari *Tukuk Tunggak* ditampilkan di acara perpisahan kelas IX SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh yang dihadiri oleh Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan guru-guru SMP 1 Bunga Setangkai Kecamatan Payakumbuh, Wali Nagari Koto Baru Simalanggang serta wali murid dan orang tua pelaku/penari tari *Tukuk Tunggak*. Tari *Tukuk Tunggak* juga ditampilkan dalam acara memeriahkan hari Raya Idul Fitri di Parumpuang Kabupaten Limapuluh Kota usul dari Wali Nagari Koto Baru Simalanggang guna untuk tari *Tukuk Tunggak* tetap eksis di *Jorong* Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota dan terus berkembang ke generasi penerus.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran terhadap pengembangan tari *Tukuk Tunggak* yang dilaksanakan di Kecamatan Payakumbuh melalui tulisan ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih mencintai kebudayaan tradisi sendiri terutama dibidang seni, budaya tradisi akan tetap hidup karena adanya kepedulian dari masyarakat sendiri.
2. Kepada masyarakat *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota* agar terus mengembangkan tari *Tukuk Tunggak* ditengah masyarakat dengan cara lebih menambah minat dan kepedulian akan tari *Tukuk Tunggak*
3. Kepada para peneliti tentang kebudayaan diharapkan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka untuk ditemui dan hasil dari penelitiannya bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Untuk menjaga tari *Tukuk Tunggak* ini terus berkembang, masyarakat (seniman) agar dapat memberikan motivasi kepada para generasi muda untuk mempelajari tari *Tukuk Tunggak* agar tetap berkembang dan hidup di *Jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota*.
5. Diharapkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab, agar dapat memberikan perhatian dalam hal pembinaan, pengembangan dan pelestarian tari tradisi lebih dicapai dengan maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Tari Tukuk Tunggak dalam Masyarakat Parumpuang Kabupaten Limapuluh Kota Sumatra Barat: Tinjauan pada Krisis Pewarisan*. Tesis. Padang: UNP.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brandon, James R. 1989. *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: ISI
- Desfiarni, 2004. *Tari Lukah Gilo sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Indrayuda. 2012. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang: UNP
_____. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau Dalam Sistem Matrilineal Dari Era Nagari, Desa Dan Kembali Ke Nagari*. Padang. UNP.
- Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sefrina, Edwiko. 1997. *Tari Tukuk Tunggak di nagari Parumpuang Kabupaten Limapuluh Kota*. Skripsi. Padang: UNP.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ivontia Vita, Tia. 2014. *Upaya Pengembangan Tari Iyo Iyo Di SD Negeri Nomor 15/ III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. Skripsi. Padang: UNP.